

EVALUASI KATEKIS VOLONTEER DALAM PROGRAM KATEKIS MENGAJAR

Setelah melaksanakan monitoring dan evaluasi, berikut ini adalah rekap informasi evaluasi katekis secara konsolidasi, dalam bentuk tabel rekap dan uraian naratif.

1. Tabel Rekap Evaluasi

ASPEK EVALUASI	TEMUAN UMUM (GABUNGAN SELURUH LAPORAN)
1. Kegiatan yang Dilakukan	Mengajar PAK dan mata pelajaran umum di sekolah, pembinaan Sekami dan OMK, memimpin ibadah (Sabda, Jalan Salib, APP, Rukun), pelatihan liturgi, serta pendampingan calon penerima sakramen.
2. Lokasi Pelayanan	Pelayanan tersebar di wilayah Taliabu, Jailolo, Waeapo, Buli, dan Maluku Barat Daya, termasuk daerah pegunungan, pesisir, dan daerah lintas agama serta budaya lokal yang kuat.
3. Metode Pengajaran	Ceramah, diskusi, role play, storytelling, tanya jawab, pengulangan, permainan, penggunaan lagu dan gerak, serta pendekatan visual (gambar, media bantu seadanya).
4. Respons Umat dan Siswa	Anak-anak antusias namun mudah terdistraksi; sebagian umat dewasa aktif berdiskusi, sementara sebagian lain pasif atau cuek; keterlibatan sangat dipengaruhi budaya lokal dan kesibukan ekonomi.
5. Tantangan dan Kendala	Minim alat bantu, kurangnya partisipasi umat, kendala bahasa, medan geografis sulit, ketergantungan umat pada pekerjaan (tambang, kebun), dan rendahnya literasi spiritual keluarga.
6. Hasil yang Dicapai	Anak-anak mampu menghafal doa, memahami liturgi dasar, tampil sebagai lektor atau pemimpin doa; umat mulai memahami makna APP dan sakramen; ada perubahan perilaku dalam ibadah.
7. Rencana Perbaikan	Pendekatan kepada orang tua, penggunaan metode kreatif, penyesuaian waktu dan tempat ibadah, pemanfaatan alat bantu visual lokal, peningkatan koordinasi dengan dewan stasi dan pastor paroki.
8. Refleksi Rohani	Pelayanan memperkuat iman pribadi katekis, menumbuhkan rasa syukur, belajar kesabaran, dan menyadari pentingnya hidup berdampingan dengan budaya lokal dan keberagaman agama.

2. Uraian Evaluatif

2.1. Kegiatan Pelayanan

Katekis volunteer melaksanakan tugas dengan spektrum yang luas, mulai dari mengajar di sekolah dasar (beberapa bahkan menggantikan wali kelas), hingga memimpin ibadah dan menyusun materi katekese. Di luar kelas, mereka aktif membina OMK, Sekami, serta mempersiapkan umat dalam menerima sakramen, seperti Komuni Pertama. Banyak dari mereka yang juga memimpin Ibadah APP, Jalan Salib, dan ibadah rukun secara rutin.

2.2. Kondisi Lapangan

Lokasi pelayanan sangat beragam dan sering kali sulit dijangkau. Akses menuju stasi-stasi tertentu harus melalui jalan rusak, bukit terjal, sungai berarus deras, bahkan laut terbuka. Selain itu, di beberapa wilayah, medan pastoral mempertemukan katekis dengan komunitas adat dan umat lintas agama dalam satu keluarga.

2.3. Metode dan Pendekatan

Katekis menerapkan metode yang menyesuaikan dengan kondisi dan usia peserta:

- Ceramah dan diskusi masih menjadi andalan.
- Role play dan storytelling digunakan untuk membuat pembelajaran lebih hidup.
- Permainan, lagu, dan gerak digunakan untuk menarik perhatian anak-anak.
- Simulasi ibadah dan pengulangan hafalan doa menjadi metode penguatan materi. Pendekatan ini dilengkapi dengan pemanfaatan visual sederhana, serta dalam beberapa kasus penggunaan bahasa daerah untuk menjangkau umat yang kurang nyaman dengan bahasa Indonesia baku.

2.4. Respons Peserta

Sebagian besar anak-anak sangat antusias mengikuti pembinaan, terutama bila kegiatan dikemas dengan menarik. Namun, ada juga yang masih malu-malu, kurang disiplin, atau lebih tertarik bermain. Orang tua sering kali belum aktif dalam mendukung keterlibatan anak-anak. Di kalangan dewasa, partisipasi beragam. Ada yang sangat aktif, namun banyak pula yang datang terlambat atau tidak hadir karena sibuk bekerja, khususnya di tambang atau ladang.

2.5. Hambatan Lapangan

Beberapa tantangan signifikan yang ditemukan:

- Alat bantu terbatas: tidak tersedia buku PAK, Puji Syukur, Madah Bakti, atau alat tulis.
- Kendala komunikasi: perbedaan bahasa, budaya, dan adat menjadi tantangan besar di wilayah-wilayah tertentu.
- Kehadiran umat rendah: sebagian besar umat dewasa tidak bisa hadir secara rutin karena aktivitas ekonomi.
- Fasilitas fisik minim: ruang kelas tidak memadai, tidak ada listrik atau pengeras suara, dan kurangnya kendaraan untuk mobilisasi.

2.6. Capaian Nyata

Meski penuh keterbatasan, beberapa hasil menggembirakan muncul:

- Anak-anak Sekami mampu menghafal doa, memahami makna tanda salib, dan aktif sebagai misdinar atau pemimpin doa.
- OMK dan umat dewasa mulai memahami makna sakramen dan APP.
- Terdapat perubahan perilaku: mulai dari partisipasi aktif dalam ibadah hingga kemampuan umat untuk memimpin doa atau mempersiapkan liturgi secara mandiri.

2.7. Rencana Perbaikan

Para katekis menyusun langkah-langkah berikut sebagai strategi ke depan:

- Membangun kedekatan dengan orang tua untuk meningkatkan kehadiran anak-anak.
- Mengembangkan bahan katekese lokal (poster doa, gambar alat misa, buku kecil doa) agar mudah digunakan.
- Menyesuaikan metode dengan kondisi lokal: menggunakan permainan dan visual sederhana, menyesuaikan waktu kegiatan dengan ritme hidup umat, serta menggunakan bahasa daerah bila perlu.
- Membangun komunikasi dengan pastor paroki dan dewan stasi untuk pengadaan alat bantu dan jadwal ibadah.

2.8. Refleksi Rohani

Banyak katekis menyampaikan bahwa pelayanan ini telah membentuk mereka secara pribadi:

- Menumbuhkan ketekunan dan kerendahan hati.
- Melatih kesabaran dalam menghadapi umat yang pasif atau lambat belajar.
- Menumbuhkan cinta akan hidup sederhana dan spiritualitas jalan sunyi.
- Menyadarkan mereka akan peran Gereja sebagai rumah iman yang harus benar-benar hadir di pinggiran, bukan hanya dalam wacana.

3. Penutup

Laporan evaluasi ini memperkuat gambaran utuh bahwa pelayanan katekis volunteer bukanlah tugas biasa. Ini adalah panggilan misi dalam wujud nyata. Di tengah keterbatasan alat bantu, medan berat, dan rendahnya literasi iman, para katekis tetap hadir dengan sukacita dan dedikasi.

Rekomendasi utama:

- Perlunya penguatan sistem dukungan, baik dari segi logistik, pendampingan rohani, maupun pelatihan lanjutan.
- Distribusi materi katekese yang kontekstual dan praktis untuk penggunaan di lapangan.
- Peningkatan koordinasi antara katekis, dewan stasi, pastor paroki, dan lembaga pendidikan iman di keuskupan.

